

ABSTRAK

PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN (*SUSTAINABILITY REPORTING*) DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TENDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

Oleh:
Rama Amdanir¹
Hernadianto²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) dan tata kelola Perusahaan yang diukur melalui komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan pada Perusahaan BUMN tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 yang terdiri dari 20 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu menggunakan metode purposive sampling. Sampel penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan, dengan metode observasi selama 5 tahun, sampel observasi penelitian ini berjumlah 60. Metode pengumpulan data ini menggunakan data sekunder sedangkan Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan nilai signifikansi $0,070 < 0,10$, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan dengan nilai signifikansi $0,698 > 0,10$, dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan dengan nilai signifikansi $0,662 > 0,10$, dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan dengan nilai signifikansi $0,152 > 0,10$. secara simultan hasil uji F menunjukkan hasil bahwa laporan keberlanjutan, komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja Perusahaan dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$.

Kata Kunci : Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan, Komite Audit, Laporan Keberlanjutan

ABSTRACT

THE EFFECT OF SUSTAINABILITY REPORTING AND CORPORATE GOVERNANCE ON FIRM PERFORMANCE IN STATE-OWNED ENTERPRISES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) DURING THE 2020-2024 PERIOD

By:
Rama Amdanir¹
Hernadianto²

This study aimed to examine whether sustainability reporting and corporate governance, as measured by the audit committee, board of commissioners, and board of directors, affect the performance of state-owned enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. This study employed a quantitative research method. The population consisted of 20 state-owned enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. Using purposive sampling, 12 companies were selected as the research sample. With five years of observation, the study comprised a total of 60 firm-year observations. Secondary data were collected and analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics 26.

The results indicate that sustainability reporting has a significant effect on firm performance (significance value = $0.070 < 0.10$). In contrast, the audit committee, board of commissioners, and board of directors do not have significant effects on firm performance, with significance values of 0.698, 0.662, and 0.152, respectively (all > 0.10). Simultaneously, the F-test results show that sustainability reporting, the audit committee, the board of commissioners, and the board of directors jointly have a significant effect on firm performance, with a significance value of 0.017 (< 0.05).

Keywords: *sustainability reporting, audit committee, board of commissioners, board of directors, firm performance*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Era pasar global yang saling terhubung saat ini telah menempatkan bisnis dalam lingkungan yang jauh lebih kompetitif. Hal ini, sangat penting bagi bisnis untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas secara keseluruhan. Untuk mempertahankan operasinya, bisnis perlu secara terus-menerus meningkatkan tingkat kinerjanya dan secara strategis mengembangkan organisasi agar dapat berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikutip dari *Cara Meningkatkan Nilai Perusahaan, Hemat Biaya Operasional!*, (2025) Tujuan utama bagi setiap bisnis adalah untuk meningkatkan nilai totalnya semaksimal mungkin, yang tercermin dari harga sahamnya. Perkembangan teknologi yang pesat bersamaan dengan penyebaran informasi di Indonesia telah mendorong kemajuan di sektor bisnis, memicu persaingan antara berbagai organisasi yang berupaya memastikan kelangsungan operasional mereka. Di dunia saat ini, Posisi keuangan yang kuat tidak lagi cukup untuk jaminan nilai dan stabilitas perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan serta ber

alih ke pendekatan keberlanjutan, sesuai konsep *Triple Bottom Line* (TBL) atau 3P (*Profit, People, dan Planet*). Komitmen perusahaan terhadap *profit, people*, dan *planet* dapat ditunjukkan melalui laporan keberlanjutan, yang memberikan wawasan tentang pencapaian finansial dan non-finansial, seperti dampak lingkungan dan sosia (Leksono et al., 2022). Pendekatan ini sejalan dengan Teori Stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab

kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan seperti masyarakat, pemerintah, karyawan, dan investor. Oleh karena itu, pengungkapan *sustainability reporting* menjadi sarana perusahaan untuk memenuhi tuntutan para stakeholder tersebut.”

Fenomena dari penelitian ini merujuk pada beberapa Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, salah satunya yaitu Kasus korupsi di pasar komoditas timah di PT Timah Tbk menjadi contoh nyata dari penerapan standar keberlanjutan dan tata kelola yang belum memadai di perusahaan negara Indonesia. Kasus ini berlangsung dari tahun 2015 hingga 2022 dan merupakan peristiwa korupsi yang signifikan dalam sejarah sektor pertambangan Indonesia, dengan kerugian finansial total bagi pemerintah mencapai Rp271 triliun (Indonesia CNN, 2024). PT Timah, sebagai perusahaan BUMN di sektor pertambangan, seharusnya menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan menyusun laporan keberlanjutan. Namun, aktivitas pertambangan ilegal telah merusak lingkungan, mempengaruhi 170.000 hektar hutan dan pesisir, dengan kerugian finansial mencapai Rp223,37 triliun menurut penelitian Kementerian Lingkungan Hidup. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui Teori Legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan harus bertindak sesuai nilai dan norma sosial agar tetap memperoleh dukungan dari masyarakat. Ketika perusahaan melanggar nilai tersebut melalui praktik yang merusak lingkungan dan tata kelola yang buruk, legitimasi perusahaan akan menurun dan berdampak pada kinerja serta nilai perusahaan.”

Situasi saat ini menunjukkan bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan (GCG) di perusahaan milik negara masih kurang baik. Kurangnya transparansi dan

akuntabilitas berdampak negatif pada kinerja dan citra perusahaan. Peraturan OJK No. 51/POJK. 03/2017 mengharuskan perusahaan menyusun laporan keberlanjutan.. (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017, n.d.)

Kinerja keuangan menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengelola keuangannya untuk mencapai tujuan bisnis. Secara sederhana, ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menggunakan aset secara efisien, serta memenuhi kewajiban finansialnya. Putri et al., (2023) dalam penelitiannya mengatakan Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola keuangannya dalam periode tertentu. Melalui analisis laporan dan rasio keuangan, dapat dinilai sejauh mana perusahaan memenuhi kewajiban, mengelola aset, menjaga stabilitas, dan menghasilkan laba secara efisien guna mencapai tujuan operasionalnya.. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan. ROA adalah metrik profitabilitas yang menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari basis asetnya. ROA akan mengukur kapasitas perusahaan berdasarkan pendapatan historisnya, memungkinkan implementasi atau penggunaan di periode mendatang. Selain itu, ROA berfungsi sebagai alat untuk menentukan sejauh mana aset perusahaan mampu menghasilkan pendapatan (Rahmawati et al., 2025).

Dalam ranah BUMN, performa suatu perusahaan seharusnya mampu mencerminkan keahlian dalam menghasilkan nilai bertahan lama melalui manajemen yang jujur, bertanggung jawab, serta fokus pada kelestarian. Fenomena korupsi di PT Timah mengungkapkan adanya ketidaksesuaian antara sasaran ekonomi dan praktik keberlanjutan yang seharusnya diterapkan. Konsekuensi dari

aktivitas pertambangan ilegal ini tidak hanya menyebabkan kerugian finansial bagi perusahaan dan negara, tetapi juga berimbas pada rusaknya citra dan reputasi BUMN di mata masyarakat. Hal ini akhirnya memengaruhi pandangan investor, kepercayaan pasar, dan secara keseluruhan, nilai Perusahaan (Sari et al., 2025).

Laporan Keberlanjutan merupakan bentuk pelaporan yang disusun oleh perusahaan untuk sarana memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan atau *stakeholder* terkait aktivitas dan kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan. Penyusunan Laporan Keberlanjutan umumnya mengacu pada standar yang dikembangkan oleh *Global Reporting Index* (GRI) untuk pedoman dalam pengungkapan informasi keberlanjutan (Rahmawati et al., 2025). Menurut Setyowati May et al., (2024), GRI merupakan suatu organisasi internasional yang menyediakan pedoman dan standar pelaporan keberlanjutan yang bisa digunakan oleh berbagai perusahaan maupun entitas di seluruh dunia. Keberadaan standar GRI memiliki tujuan untuk membantu perusahaan dalam menyampaikan informasi secara transparan dan bertanggung jawab mengenai dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyowati May et al., (2024), ditemukan bahwa kinerja finansial perusahaan mendapat pengaruh positif dari pengungkapan laporan keberlanjutan secara bersamaan, yang mencakup aspek sosial, lingkungan, serta ekonomi, dengan menggunakan rasio profitabilitas berupa *Return On Equity* (ROE). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Riesmiyantiningtias, (2024), Pelaporan Keberlanjutan Tidak Berpengaruh

Terhadap Kinerja Keuangan: Pelaporan Keberlanjutan secara terpisah juga tidak berpengaruh pada hasil keuangan secara berarti. Penyampaian informasi mengenai keberlanjutan yang tidak didukung dengan tindakan nyata mungkin tidak memadai untuk memengaruhi pilihan investor atau meningkatkan performa keuangan perusahaan.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Indonesia tampaknya masih belum dilakukan secara efektif. Banyak inisiatif yang diupayakan untuk meningkatkan dan memperbaiki sistem pengelolaan perusahaan di tanah air. Oleh sebab itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah merumuskan Roadmap Keuangan Berkelanjutan Fase I (2015-2019) sebagai langkah awal untuk membangun kesadaran dan kemampuan Industri Jasa Keuangan (IJK) dalam mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, serta tata Kelola (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017, n.d.). Salah satu sasaran utama dari Roadmap ini adalah sebagai langkah penting untuk mendorong penerapan praktik pengelolaan perusahaan yang lebih baik di Indonesia. Roadmap ini juga akan berfungsi sebagai referensi utama dalam memperbaiki praktik dan regulasi tata kelola perusahaan yang baik secara keseluruhan, khususnya bagi Emiten dan Perusahaan Publik.

Kasus PT Timah Tbk menjadi contoh nyata lemahnya penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan BUMN. Sebagai perusahaan publik milik negara, PT Timah seharusnya menjunjung transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Namun, praktik korupsi dalam perdagangan timah menunjukkan kegagalan pengawasan dan pengendalian internal. Lemahnya penerapan GCG meningkatkan risiko penyalahgunaan

wewenang, inefisiensi, serta menurunkan citra dan kepercayaan publik. Sebaliknya, penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, manajemen risiko, dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Transparansi dalam laporan keuangan dan pelaporan keberlanjutan penting untuk GCG. Informasi yang jelas menunjukkan dedikasi manajemen terhadap praktik beretika dan menjamin keputusan strategis demi kepentingan perusahaan dan stakeholder (Ramadhan et al., 2025) .

Dalam konteks BUMN, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat penting karena selain mengejar profit, BUMN juga memiliki tanggung jawab sosial dan peran strategis bagi ekonomi nasional. Melalui regulasi seperti Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011, pemerintah menegaskan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial. Kasus PT Timah menunjukkan bahwa lemahnya penerapan GCG dapat memicu korupsi, pelanggaran hukum, serta menurunkan kinerja, nilai, dan reputasi perusahaan.

Kasus PT Timah Tbk mengindikasikan adanya kelemahan besar dalam penerapan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola pada operasi BUMN. Praktik penambangan ilegal dan korupsi menunjukkan bahwa elemen lingkungan dan tata kelola belum dapat diterapkan secara efektif. Seharusnya, sebagai entitas di sektor pertambangan, perusahaan diharuskan untuk memprioritaskan perlindungan ekosistem serta pengelolaan yang terbuka. Pentingnya penerapan ESG yang solid bagi BUMN tidak hanya untuk memenuhi regulasi seperti POJK No. 51/POJK. 03/2017, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi, reputasi, dan kepercayaan dari para investor. Tanpa adanya komitmen yang nyata terhadap prinsip keberlanjutan,

keberlangsungan bisnis BUMN akan menjadi sangat sulit untuk dicapai. Oleh karena itu, situasi ini menyoroti pentingnya penelitian mengenai dampak dalam kinerja perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, guna menilai sejauh mana prinsip keberlanjutan dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja dan nilai perusahaan di Indonesia.

Topik mengenai hubungan antara laporan keberlanjutan, tata kelola perusahaan, dan kinerja perusahaan masih menarik untuk diteliti lebih lanjut karena hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan temuan. Hasil penelitian Widyasari (2020) menunjukkan bahwa sustainability reporting serta komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Sementara itu, kepemilikan institusional terbukti memiliki pengaruh positif karena dapat berperan dalam memperkuat pengawasan terhadap tindakan manajemen dan mendorong peningkatan efektivitas pengelolaan perusahaan. Di sisi lain, Innasya et al. (2024) memperoleh hasil bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Namun, variabel tata kelola perusahaan yang meliputi kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada studi terdahulu yang telah dilakukan oleh (Putra & Subroto, 2022) yang membedakan hasil penelitian ini. Adalah dengan penelitian sebelumnya Adalah: (1) perbedaan variable indeviden, pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel *sustainability reporting* sedangkan penelitian ini menambah variabel tata Kelola Perusahaan . (2) Perbedaan

objek penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan objek Perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia , sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. (3) Perbedaan periode penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan periode 2016-2018, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2020-2024.

Berdasarkan uraian di atas , menunjukkan bahwa hubungan antara sustainability reporting serta tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan masih menghasilkan hasil yang beragam. Perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa topik ini masih relevan untuk diteliti lebih lanjut. Atas dasar hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN (SUSTAINABILITY REPORTING) DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024**

1.2 Identifikasi Masalah

berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan BUMN masih rendah, sehingga menyebabkan munculnya berbagai masalah seperti korupsi dan penyalahgunaan wewenang.
2. Tidak adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) di perusahaan BUMN, meskipun sudah diatur dalam POJK No. 51/POJK.03/2017.

3. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh Sustainability Reporting dan GCG terhadap kinerja perusahaan belum konsisten.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara *Sustainability Reporting* dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 hingga 2024. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Sustainability Reporting dan GCG, sedangkan kinerja perusahaan menjadi variabel dependen. Adapun sumber informasi yang digunakan berasal dari data sekunder, yaitu laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang tersedia selama periode penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang sudah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) mempengaruhi kinerja perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2020 - 2024?
2. Apakah tata kelola perusahaan yang baik (yang diproksikan melalui komite audit) mempengaruhi kinerja perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2020 - 2024?
3. Apakah tata kelola perusahaan yang baik (yang diproksikan melalui dewan komisaris) mempengaruhi kinerja perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2020 - 2024?

4. Apakah tata kelola perusahaan yang baik (yang diproksikan melalui dewan direksi) mempengaruhi kinerja perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2020 - 2024?
5. Apakah *Sustainability Reporting*, Komite audit, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi secara bersama-sama mempengaruhi kinerja perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2020 - 2024?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Sustainability Reporting* dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini secara khusus menguji pengaruh *Sustainability Reporting*, komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi sebagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

1.5.2 Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui laporan keberlanjutan memengaruhi kinerja perusahaan BUMN.
2. Untuk mengetahui tata Kelola Perusahaan yang diproksikan melalui komite audit memengaruhi kinerja perusahaan BUMN.
3. Untuk mengetahui tata Kelola Perusahaan yang diproksikan melalui dewan komisaris memengaruhi kinerja perusahaan BUMN.

4. Untuk mengetahui tata Kelola Perusahaan yang diproksikan melalui dewan direksi memengaruhi kinerja perusahaan BUMN.
5. Untuk mengetahui pengaruh bersama dari laporan keberlanjutan, komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penilitin

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, manfaatnya sebagai berikut

1.6.1 Bagi Perusahaan (BUMN)

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan penerapan praktik keberlanjutan dan tata kelola perusahaan untuk memperbaiki kinerja dan citra perusahaan di mata public Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

1.6.2 Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi tingkat keberlanjutan dan tata kelola perusahaan sebagai indikator kinerja dan stabilitas jangka panjang. Hasilnya juga bisa membantu investor dalam memutuskan investasi yang lebih tepat berdasarkan tingkat penerapan Laporan Keberlanjutan, Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN

1.6.3 Bagi Akademisi

penelitian ini diharapkan memperkaya literatur mengenai pengaruh Sustainability Reporting dan GCG terhadap kinerja perusahaan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutny